

## Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Armedia Boeng, S. F. W Thenu, Esther Kembauw

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v5i2.595](https://doi.org/10.46821/benchmark.v5i2.595)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler. Bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler di Desa Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode purpose sampling diambil 1 orang peternak secara sengaja. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan untuk sekali produksi sebesar Rp 140.000.000, Biaya produksi yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 57.817.069, sehingga pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler selama satu kali produksi sebesar Rp 82.182.931. Hasil perhitungan kelayakan dilakukan menggunakan dua cara yaitu R/C dan B/C dengan nilai R/C sebesar 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,421 kali lebih baik maka sesuai dengan kriteria keputusan usaha ternak ini layak untuk dilanjutkan dan B/C sebesar 1,4 artinya bahwa setiap pengeluaran 1.000 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,421 kali lebih baik sesuai dengan kriteria keputusan maka usaha ini terbilang menguntungkan karena pendapatan lebih besar dari biaya produksi.

Kata kunci: Ayam Broiler, Deskriptif Kuantitatif, Desa Waai.

### Analisis of Income and Feasibility of Broiler Chicken Farming Business in Waai Vilage Salahutu Sub-district Central Maluku Regency

### Abstract

The problem in this study is how the income and feasibility of the broiler chicken farming business is. This study aims to analyze the income and feasibility of broiler chicken farming business in Waai Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. The data analysis used is quantitative descriptive. The data collection method was carried out using the purpose sampling method, taken by 1 farmer intentionally. The types of data used were primary data and secondary data. The results of the income analysis showed that the income for one production was IDR 140,000,000, the production costs incurred by farmers were IDR 57,817,069, so that the income obtained by broiler chicken farmers during one production was IDR 82,182,931. The results of the feasibility calculation are carried out using two methods, namely R/C and B/C with an R/C value of 2.4, which means that every expenditure of 1,000 will generate income of Rp 2,421 time which is better, so according to the decision criteria, this livestock business is feasible to continue and B/C of 1.4 means that every expenditure of 1,000 will generate income of Rp 1,421 time better in accordance with the decision criteria then this business is classified as profitable because the income is greater than the production costs.

Keywords: Ayam broiler, Quantitative Descriptive, Waai Vilage.



This Article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

\*Corresponding Author:

Email: [armediaboeng4@gmail.com](mailto:armediaboeng4@gmail.com)

Hal: 73-82

**PENDAHULUAN**

Peternakan ayam pedaging di Indonesia dimulai sejak masa orde lama tahun 1960, berlanjut dari awal orde baru tahun 1970 sampai masa pelita II (1974-1979) yang merupakan tahap pertumbuhan ekonomi nasional (Muhaemi et al., 2016). Dunia perunggasan yang semakin populer di kalangan masyarakat dengan skala usaha rumah tangga terus berkembang di berbagai Daerah, sementara itu usaha skala besar juga tumbuh dan mampu menjalankan usahanya lebih efisien (Fitriana et al., 2012). Jika sebuah daerah ada produk unggulan serta didukung akan pemerintah dengan begitu hendak mempunyai daya saing serta potensi guna berkembang makin baik (Miagina et al., 2024).

Ayam broiler merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal masyarakat daripada ayam kampung, peluang investasi agribisnis ayam broiler ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha peternakan ayam broiler terkhususnya masyarakat di Provinsi Maluku. Hal ini ditunjukkan semakin banyak populasi ayam pedaging broiler di pasar modern. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler terbanyak berada di Pulau Ambon dengan jumlah populasi yaitu 1.102.000 ekor pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 1.068.000 ekor. Dan populasi ayam broiler terendah berada pada Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah populasi 1529 ekor pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1698 ekor. Pulau Ambon merupakan penghasil ayam pedaging broiler terbesar di Provinsi Maluku dengan jumlah produksi dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai 685,78 Ton (BPS, 2021).

Provinsi Maluku terkhususnya Kota Ambon sebagian masyarakat dengan menjalankan aktivitas ekonomi sebagai pedagang kecil (Soegijono & Kembauw, 2021). Sejak berdiri tahun 2019 ada beberapa faktor-faktor yang menjadi kekhawatiran peternak terutama harga jual produk ternak yang fluktuatif, kesulitan merawat ternak dengan berbagai penyakit dan perubahan iklim yang dapat menurunkan produktivitas ternak. Apalagi peternakan peternak ini masuk pada wilayah kabupaten Maluku Tengah yang kesulitan untuk memasarkan produk ternak karena jauh dari pasar utama. Meskipun Desa Waai Ujung Batu secara administrasi termasuk dalam Wilayah Kabupaten Maluku Tengah tapi lokasinya juga berada di Pulau Ambon hal ini sangat menguntungkan bagi peternak di Desa Waai. Tetapi akibat pasokan bibit anak ayam dari sentra produksi belakangan ini kurang lancar berdampak harga ayam broiler di berbagai Provinsi naik terutama di Pulau Ambon.

Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging Broiler (per ekor) dari Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku dari Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Ayam Pedaging Broiler	
	2020	2021
Kepulauan Tanimbar	-	-
Maluku Tengah	1.529	2.485
Maluku Tenggara	2.500	1.698
Buru	-	-
Kepulauan Aru	-	-
Seram Bagian Barat	7.400	8.880
Seram Bagian Timur	-	-
Maluku Barat Daya	42.000	43.000
Buru selatan	-	-
Ambon	1.102.000	1.068.000
Tual	15.300	10.800
MALUKU	1.170.729	1.134.863

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 2. Harga Daging Ayam Broiler (per kg) Harian di Pasar Modern Menurut Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2023

Nama	Harga daging ayam broiler per kg (Rp)
Maluku	53.450
Aceh	26.307
Jambi	30.864
Riau	30.439
Gorontalo	27.102
Sulawesi Selatan	29.402
Sulawesi Utara	30.625
Bengkulu	29.723
Sumatera Utara	30.598

Sumber: Data Statistik Ekonomi dan Bisnis September, 2023

Dapat dilihat pada tabel 2, harga ayam broiler rata-rata di Provinsi lain masih berkisar pada harga Rp 26.307/kg sampai dengan harga Rp 30.864/kg, sedangkan harga ayam broiler termahal berada di Maluku dengan harga Rp. 53.450/kg. Pusat Informasi harga pangan Strategis Nasional mencatat rata-rata harga daging broiler (per kg) harian di pasar modern di beberapa Provinsi telah menyentuh angka paling rendah Rp 26.307/kg pada tahun 2023. Harga daging ayam boiler harian di pasar modern Maluku menjadi yang termahal se-Indonesia dengan harga jual Rp 53.450 per kg padahal harga sebelumnya di Maluku jauh lebih tinggi dengan harga 55,900/kg (Data Statistik Ekonomi dan Bisnis September, 2023).

Dalam upaya meningkatkan produksi ternak atau daging sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, pemerintah telah banyak menetapkan kebijakan diantaranya adalah program pengembangan kemitraan pada usaha perunggasan. Abidin (2003) menyatakan bahwa dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti bibit anak ayam, pakan ternak, vaksin, feed suplement dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan Perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan.

Sinergistas pada pelaku usaha, pemerintah kabupaten juga pemerintah kecamatan tidak dipungkiri termasuk faktor dengan cukup penting Ketika mengembangkan sebuah usaha (Paley et al., 2021). Pelatihan kewirausahaan bertujuan membuka wawasan anggota mitra sehingga termotivasi untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri setelah mereka mengenal kapasitas sumberdaya yang dimiliki di desanya. Selanjutnya, mitra akan diajak secara partisipatif mengevaluasi apa yang telah mereka kerjakan selama ini sehingga mereka mampu mengenali kekurangan serta hambatan dan kekuatan yang dimiliki (Miagina et al., 2024).

Oleh karena itu, banyak peternak yang memulai usahanya dengan sistem kemitraan salah satunya peternak di Desa Waai ini yang berkerja sama dengan PT Mitra Sinar Jaya Ambon untuk meningkatkan pendapatan serta berhasil dalam usaha ternaknya. Namun, dalam suatu usaha tidak lepas dari bagian masalah/kendala, masalah yang sering terjadi dalam usaha ternak ayam broiler adalah pendapatan dan tingginya biaya produksi terutama pembuatan kandang, pakan, serta harga bibit anak ayam yang mengalami kenaikan.

Pada bagian pendapatan masalah yang sering terjadi yaitu, permintaan pasar menurun, harga pakan naik dan naik turunnya tingkat harga jual sehingga tidak sedikit peternak ayam yang pindah profesi ke usaha lainnya yang lebih menguntungkan terutama usaha ternak ayam di Desa Waai yang awalnya ada beberapa peternak yang memulai usahanya tapi sekarang hanya tersisa satu peternakan saja. Berdasarkan penjelasan tersebut menjadi landasan peneliti

untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan peternak ayam broiler di Desa Waai Ujung Batu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha ternak ayam broiler dan menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peternak karena dapat membantu peternak menganalisis profitabilitas usaha, mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi, dan mengoptimalkan pendapatan mereka. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Waai Dusun Ujung Batu pada bulan juli hingga bulan agustus, Pemilihan Lokasi Penelitian diambil dengan kesengajaan (*Purposive*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Penentuan responden yakni pemilik usaha dan beberapa tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner dan untuk menghitung aspek penerimaan. Metode garis lurus (*straight-line method*) untuk menghitung penyusutan peralatan dengan cara membagi nilai aset (peralatan dan kandang) dengan masa pakai yang diperkirakan.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Desa setempat serta telaah pustaka yang berkaitan dengan keadaan kondisi Wilayah, kependudukan dan sejarah singkat dan lain sebagainya.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara Deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha, karakteristik peternak, biaya, penerimaan dan kelayakan dan secara kualitatif untuk menganalisis besar pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler Bapak E B di Desa Waai Ujung Batu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada analisis pendapatan yang dikemukakan oleh (Hernanto, 1991). Secara sistematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan Peternak

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

*Return/cost* adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 1995). Analisis kelayakan dapat dihitung melalui analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C).

*Revenue Cost Ratio* (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan(TR)}}{\text{Total Biaya(TC)}}$$

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$  = layak

$R/C < 1$  = Tidak layak

$R/C = 1$  = Impas

*Benefit Cost Ratio (B/C)*

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$B/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan

$B/C = 1$ , maka usahatani impas

$B/C < 1$ , maka usahatani tidak menguntungkan

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Penerimaan

Penerimaan adalah total hasil yang diterima peternak dari penjualan ayam yaitu jumlah total produksi ayam dikalikan harga ayam selama satu kali produksi. Adapun total penerimaan peternakan ayam broiler (Tabel 3). Pada tabel 3, Dapat dilihat bahwa dalam sekali produksi rata-rata peternak memproduksi 3.000 ekor ayam dengan rata-rata jumlah kematian mencapai 200 ekor/produksi, panen bersih sebanyak 2.800 ekor dengan bobot panen 2 Kg/ekor, total produksinya 5.600 Kg/ekor untuk 2.800 ekor dengan harga 25.000/Kg, jadi total harga ayam per ekor adalah 50.000 dengan total penerimaan Rp 140.000.000.

Tabel 3. Total Jumlah Ternak, Ayam Mati, Panen Bersih, Bobot Panen per Ekor, Total Produksi, Harga Ayam dan Total Penerimaan Ayam Broiler/Produksi

Jumlah Ternak (ekor)	Ayam Mati (ekor)	Panen Bersih (ekor)	Bobot Panen per ekor (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga Ayam (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
3.000	200	2.800	2	5.600	25.000	140.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4. Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Broiler

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp/6 kali produksi)	Total Biaya Penyusutan Alat
1	Kompor/Pemanas	48.000	8.000
2	Tempat Makan Kecil dan Besar	60.000	10.000
3	Tempat Minum Otomatis	190.000	31.666
4	Pipa Paralon	300.000	50.000
5	Lampu	80.000	13.333
6	Drum/Tong	750.000	125.000
7	Terpal	450.000	75.000
8	Terpal	833.330	138.888
9	Tambang	40.000	6.666
10	Timbangan	50.000	8.333
11	Tudung Pemanas	240.000	40.000
12	Kabel	110.000	18.333
	Total	3.151.330	525.219

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha ternak Ayam Broiler Selama Satu Kali Produksi

No	Biaya keperluan	Total biaya Keperluan
1	DOC	39.000.000
2	Pakan	8.000.000
3	Obat-obatan	537.500
4	Tenaga Kerja	4.000.000
5	Vitamin	536.130
6	Listrik	350.000
7	Litter/Alas Kandang	505.000
8	Air	1.500.000
9	Minyak Tanah	1.000.000
10	Disinfektan	113.220
Total Biaya Variabel		55.541.850

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Biaya Produksi****Biaya Tetap****Penyusutan Alat**

Berdasarkan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat dibagi dengan 6 kali produksi sehingga total biaya penyusutan kompor sebesar Rp 8.000, biaya penyusutan tempat makan kecil sebesar Rp 10.000 dan tempat makan besar sebesar Rp 31.666, biaya penyusutan tempat minum sebesar Rp 50.000, biaya penyusutan pipa sebesar Rp 13.333, biaya penyusutan lampu sebesar Rp 125.000, biaya penyusutan drum sebesar Rp 75.000, biaya penyusutan terpal sebesar Rp 138.888, biaya penyusutan tambang sebesar Rp 6.666, biaya penyusutan timbangan sebesar Rp 8.333, biaya penyusutan tudung pemanas sebesar Rp 40.000 dan biaya penyusutan kabel sebesar Rp 18.333. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa biaya penyusutan terbesar yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah biaya terpal sebesar Rp 138.888.

**Biaya Variabel**

Biaya keperluan yang jumlahnya lebih besar yakni biaya DOC dan biaya keperluan paling sedikit yakni biaya disinfektan, maka Total jumlah biaya variabel yang dijumlahkan dari seluruh biaya-biaya keperluan Rp 55.541.850. untuk sekali produksi (Tabel 5). Pakan terdiri dari 3 jenis yaitu S10, S11 dan S12. Pakan S10 diberikan mulai dari umur 0-12 hari sebanyak 24 karung, untuk pakan S11 diberikan saat ayam berumur 13 hari hingga dewasa sebanyak 36 karung dan untuk pakan S12 diberikan saat ayam dewasa sampai dengan panen sebanyak 100 karung. Jumlah pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan ayam agar mendapatkan berat ayam yang efisien, total biaya pakan yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 8.000.000/produksi.

Bibit anak ayam (DOC) menggunakan SR 707 yang dibeli dari PT Satwa Tama Raya Makassar, bibit dibeli 30 box/produksi dengan 100 ekor/box, jadi untuk sekali produksi sebanyak 3.000 ekor anak ayam dengan harga Rp 13.000/ekor. Modal usaha seperti bibit anak ayam (DOC), vitamin, pakan disediakan oleh perusahaan. Ayam broiler sangat mudah terjangkit penyakit sehingga dibutuhkan obat-obatan untuk mencegah penyakit pada ayam, untuk ayam yang baru datang atau berumur 0-1 hari diberikan air gula merah untuk menambah nafsu makan ayam, dan untuk mencegah penyakit pernapasan/CRD (chronic respiratory diseases) diberikan widecilin 100 gram 3 bungkus dengan harga Rp 91.500/bungkus dan untuk ayam yang baru datang biasanya perlu penyesuaian terhadap



lingkungan baru maka diberikan nopstress 150 gram 3 bungkus dengan harga Rp 46.000/bungkus untuk mengatasi keadaan ayam yang stress.

Setelah obat-obatan ayam juga membutuhkan vitamin untuk mengurangi semua faktor stress, mengoptimalkan produksi, pertumbuhan bobot badan ayam maka diberikan amylte 100 gram 3 bungkus dengan harga Rp 104.895/bungkus. Norflox 150 gram 1 dos dengan harga Rp 221.445/bungkus untuk mengobati penyakit akibat infeksi bakteri, dan infeksi saluran kemih. Ada dua tenaga kerja pada peternakan ini untuk gaji diberikan setiap satu kali produksi karena biaya makan ditanggung pemilik kandang maka total biaya tenaga kerja sebesar 4.000.000/produksi untuk dua orang tenaga kerja. Biaya listrik menggunakan pulsa token Rp 350.000/produksi.

Litter/alas kandang menggunakan serbuk gergaji 50 karung Rp 8.000/karung, dan koran 15 kg Rp 7.000/kg. Air menggunakan 10 liter Rp 150.000/liter. Minyak tanah juga sangat berpengaruh pada proses pemeliharaan ayam broiler karena dalam proses pemeliharaan ayam broiler peternakan Pak Emil menggunakan pemanas berupa kompor biasa bukan kompor gas. Minyak tanah dibeli per ton dimana satu ton itu 200 liter Rp 5.000/liter. Disinfektan merupakan salah satu bahan yang penting untuk membersihkan kandang setelah ayam dipanen secara keseluruhan tanpa tertinggal satupun di kandang menggunakan Bromoquad 1 botol Rp 113.220/botol.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variable. Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa biaya tetap yang didapat peternak sebesar Rp 2.275.219/satu kali produksi, dan biaya variabel yang didapat peternak selama satu kali produksi sebesar Rp 55.541.850, maka didapat total biaya produksi sebesar Rp 57.817.069/satu kali produksi. Penyusutan kandang didapat dari modal awal Rp 150.000.000 dikurang nilai sisa Rp 75.000.000 dibagi umur pakai 60 bulan sehingga biaya penyusutan kandang Rp 1.250.000.

Tabel 6. Total Biaya Produksi Selama Satu Kali Produksi.

No	Keterangan	Satuan (Rp)
1	Rataan Biaya Tetap	
	Penyusutan kandang	1.250.000
	Penyusutan Peralatan	525.219
	Pajak	500.000
	Total Biaya Tetap	2.275.219
2	Rataan Biaya Variabel	
	DOC ( <i>Day Old Chicken</i> )	39.000.000
	Pakan	8.000.000
	Obat-obatan	537.500
	Tenaga Kerja	4.000.000
	Vitamin	536.130
	Listrik	350.000
	Litter/Alas Kandang	505.000
	Air	1.500.000
	Minyak Tanah	1.000.000
	Disinfektan	113.220
	Total Biaya Variabel	55.541.850
	Total Biaya Produksi	57.817.069

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7. Total Pendapatan Untuk Satu Kali Produksi

No	Nama	Total (Rp/Produksi)
1	Penerimaan	140.000.000
2	Biaya Produksi	57.817.069
Total Pendapatan		82.182.931

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Pendapatan**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih maka total pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, total pendapatan dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 bisa dilihat bahwa total biaya pendapatan adalah sebesar Rp 82.182.931/produksi yang didapat dari biaya penerimaan sebesar Rp 140.000.000/produksi dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 57.817.069/produksi.

**Teknik Hasil Kelayakan**

Suatu usaha dikatakan layak apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya, dengan manajemen yang baik maka suatu usaha akan memberikan keuntungan yang maksimal begitu juga pada peternakan ayam Pak E sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha ternak yang dilakukan ini layak atau tidak maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* dan analisis *benefit cost ratio*. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang bertujuan untuk melihat layak atau tidak layak usaha tersebut, Sedangkan *Benefit cost ratio* (B/C) merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi yang bertujuan untuk menentukan suatu efisiensi atau keuntungan pada usaha ternak tersebut (Ainiyah & Widodo, 2024).

**Revenue Cost Ratio (R/C)**

$$R/C = \frac{140.000.000}{57.817.069} = 2,4$$

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa R/C didapat dari total penerimaan (TR) Rp 140.000.000 dibagi total biaya produksi (TC) Rp 57.817.069 sehingga memperoleh hasil 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,421 kali lebih baik maka sesuai dengan kriteria keputusan maka usaha ini layak untuk dijalankan. Dikatakan layak karena selama proses pemeliharaan peternak menjaga kesehatan ayam dengan memberikan vitamin serta memberi perhatian khusus ketika cuaca sedang tidak baik karena cuaca yang buruk juga mempengaruhi ayam mengalami stres dan kebanyakan akan mati. Serta peternak sangat memperhatikan berat badan ayam agar tetap stabil dengan memberikan makanan yang cukup sehingga pada saat panen berat badan ayam bisa mencapai bobot rata-rata atau juga bisa lebih. Sejalan dengan penelitian Kristiani et al. (2025) bahwa usahatani cabai merah keriting yang dikelola oleh kelompok tani muda Bangunsari sebesar 2,10 R/C ratio > 1 maka usahatani dikatakan layak. Mengindikasikan bahwa setiap Rp.1.000.000 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp.2.100.000.

**Benefit Cost Ratio (B/C)**

$$B/C = \frac{82.182.931}{57.817.069} = 1,4$$

Sedangkan B/C didapat dari total pendapatan Rp 82.182.931 dibagi total biaya produksi Rp 57.817.069 sehingga memperoleh hasil 1,4 yang artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan bisa ditutupi dan kelebihannya bisa menghasilkan sebanyak 1,421 kali lebih baik. Maka



sesuai kriteria keputusan usaha ini terbilang menguntungkan. Dibandingkan menguntungkan karena pada saat proses pemeliharaan peternak sangat memperhatikan kebutuhan ayam sehingga pada saat panen berat badan ayam bisa mencapai bobot rata-rata atau bisa lebih maka ini bisa menguntungkan pengusaha tersebut. Penelitian ini berbeda dengan (Kristiani et al., 2025) bahwa usahatani cabai merah keriting oleh kelompok tani muda Bangunsari nilai B/C adalah 1,10, yang artinya usahatani cabai merah keriting berada di titik impas.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebuah usaha akan dikatakan menguntungkan apabila pendapatan usaha yang dihasilkan lebih besar dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan untuk sekali produksi sebesar Rp 140.000.000, Biaya produksi yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 57.817.069, sehingga pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler selama satu kali produksi sebesar Rp 82.182.931. Maka usaha ini terbilang menguntungkan karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi melalui proses pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak dengan cara menjaga anak ayam agar tetap sehat memberikan vitamin serta obat yang dapat menambah nafsu makan ayam agar berat badannya tetap stabil pada saat panen nanti, serta proses pemeliharaan lainnya misalnya peternak menjaga kelembapan alas kandang pada saat musim hujan agar anak ayam terhindar dari penyakit yang membuat ayam sakit-sakitan dan mati. Hasil perhitungan kelayakan dilakukan menggunakan dua cara yaitu R/C dan B/C dengan nilai R/C sebesar 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,421 kali lebih baik maka sesuai dengan kriteria keputusan usaha ternak ini layak untuk dilanjutkan dan B/C sebesar 1,4 yang artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan bisa ditutupi dan kelebihannya bisa menghasilkan sebanyak 1,421 kali lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2003). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. AgroMedia Pustaka.
- Ainiyah, Z., & Widodo, S. (2024). Kontribusi Usaha Tani Belimbing Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani: Kajian Empiris di Agrowisata Belimbing. *Agrimics Journal*, 1(2), 109–120.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Maluku Dalam Angka*.
- Fitrizza, Y. T., Haryadi, F. T., & Syahlani, S. P. (2012). Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57–65.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Kristiani, A., Asnah, & Sumarno. (2025). Analisa Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annuum* L) di Kelompok Tani “Tani Muda Bangunsari (TMB)” Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Agrimics Journal*, 2(1), 87–96.

- Miagina, A., Raraga, F., Ririhena, M. Y., Biso, H., & Kembauw, E. (2024). Perempuan dan Kewirausahaan: Penguatan Usaha Krepek Kaspica (Kasbi Pisang Paca). *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.51135/baktivol3iss2pp87-94>.
- Muhaemi, O., Cepriadi, & Kausar. (2016). *Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa)*. 3(1), 1–13.
- Paley, W. B., Kembauw, E., & Tuhumury, M. T. F. (2021). Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa UD Wootay Coconut di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 21–31.
- Soegijono, S. P., & Kembauw, E. (2021). Sustainable Development of Papalele's Household from Environmental Issue. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1), 1. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012026>.